



Analisis Pendekatan Humanistik pada Novel “Manusia dan Badainya” Karya Syahid Muhammad

An Analysis of the Humanistic Approach in the Novel “Manusia dan Badainya” by Syahid Muhammad

Tamara Indah Siahaan¹, Megah Eklesia Manurung²✉, Tio Elisabeth Sigiros³, Martua Reynhat Sitanggang Gusar⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan^(1,2,3,4)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi pendekatan humanistik dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad. Permasalahan penelitian berfokus pada bagaimana perjalanan batin tokoh utama merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan dalam menghadapi trauma, krisis identitas, dan pencarian makna hidup. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan humanistik. Data berupa kutipan naratif dan dialog tokoh dianalisis melalui teknik baca dan catat serta interpretasi tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik terrepresentasi melalui proses perkembangan psikologis tokoh yang berlangsung secara bertahap, meliputi konflik batin, penerimaan diri, kemandirian emosional, kebebasan memilih, relasi sosial berbasis empati, dan pemaknaan hidup. Novel ini menegaskan bahwa penderitaan tidak menjadi akhir perjalanan manusia, melainkan ruang transformasi menuju pertumbuhan diri dan kesadaran eksistensial. Dengan demikian, *Manusia dan Badainya* merepresentasikan sastra sebagai medium refleksi kemanusiaan yang menekankan potensi manusia untuk pulih, berkembang, dan membangun makna hidup secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *humanistik; kemanusiaan; novel Indonesia; penerimaan diri; psikologi sastra.*

Abstract

*This study aims to reveal the representation of the humanistic approach in the novel *Manusia dan Badainya* by Syahid Muhammad. The research problem focuses on how the inner journey of the main character reflects human values in confronting trauma, identity crisis, and the search for life meaning. This research employs a qualitative descriptive method using a humanistic approach. The data consist of narrative passages and dialogues analyzed through intensive reading and thematic interpretation. The findings indicate that humanistic values are consistently represented through the character's psychological development, including inner conflict, self-acceptance, emotional independence, freedom of choice, empathetic social relations, and life meaning construction. The novel portrays suffering not as the endpoint of human experience, but as a transformative process toward personal growth and existential awareness. Thus, *Manusia dan Badainya* positions literature as a reflective medium that emphasizes human potential for recovery, development, and meaningful existence.*

Keywords: *humanistic approach; Indonesian novel; humanity; self-acceptance; literary psychology.*

✉ Corresponding author : Megah Eklesia Manurung

Email Address : megah.eklesia@uhn.ac.id

Received 30 Desember 2025, Accepted 20 Januari 2026, Published 26 Januari 2026

Pendahuluan

Fenomena tekanan psikologis, krisis identitas, dan pencarian makna hidup menjadi realitas yang semakin menonjol dalam kehidupan manusia modern. Perubahan sosial yang cepat, tuntutan keluarga, serta relasi interpersonal yang tidak harmonis sering kali menimbulkan konflik batin yang berdampak pada kesehatan mental individu. Kondisi tersebut tidak hanya menjadi persoalan psikologis, tetapi juga terefleksi secara kuat dalam karya sastra, khususnya novel, yang kerap merepresentasikan pengalaman manusia secara mendalam melalui tokoh dan alur cerita (Banstola & Lamichhane, 2024; Volevakha & Stepura, 2023; Yeh et al., 2022).

Sastra, dalam hal ini, berfungsi sebagai medium reflektif yang merekam dinamika batin manusia. Novel tidak sekadar menghadirkan rangkaian peristiwa fiktif, tetapi menampilkan pergulatan emosional, trauma masa lalu, proses pendewasaan, serta usaha individu dalam memahami dirinya sendiri. Oleh karena itu, karya sastra dapat dibaca sebagai ruang dialog antara teks dan realitas kehidupan manusia, terutama dalam menggambarkan persoalan kemanusiaan yang bersifat universal (Becker & Sjöström, 2024; Parashari, 2020).

Salah satu karya sastra Indonesia kontemporer yang merepresentasikan persoalan tersebut adalah novel berjudul *"Manusia dan Badainya"* karya Syahid Muhammad. Novel ini menampilkan perjalanan batin tokoh utama, Janu, yang sejak masa kecil mengalami tekanan keluarga, kehilangan figur penting, serta konflik emosional yang berkelanjutan hingga dewasa. Pengalaman tersebut membentuk trauma psikologis, rasa tidak berdaya, dan krisis jati diri yang memengaruhi cara tokoh memaknai kehidupan. Namun, novel ini tidak berhenti pada gambaran penderitaan, melainkan juga menampilkan proses penerimaan diri, pencarian makna hidup, serta upaya bertahan dan bangkit dari luka batin.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji novel *"Manusia dan Badainya"* dari berbagai perspektif. Penelitian oleh Nensilanti (2023) menyoroti perkembangan kepribadian tokoh Janu yang dipengaruhi tekanan lingkungan keluarga. Sementara itu, penelitian Becker & Sjöström (2024) mengungkap konflik intrapsikis tokoh yang berakar pada trauma masa kecil dan pola asuh orang tua. Kajian lain juga menempatkan novel ini dalam kerangka psikologi sastra untuk melihat dinamika kecemasan dan pergulatan batin tokoh utama.

Meskipun berbagai penelitian terhadap novel *"Manusia dan Badainya"* karya Syahid Muhammad telah dilakukan, sebagian besar kajian masih menitikberatkan pada aspek konflik psikologis dan struktur kepribadian tokoh utama, khususnya dalam menelaah konflik batin, trauma masa lalu, serta pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kepribadian Janu (Muarifin et al., 2025). Pendekatan tersebut menegaskan pentingnya dinamika psikologis dalam memahami karakter tokoh, sejalan dengan pandangan psikologi sastra yang memandang pengalaman traumatis sebagai faktor dominan pembentuk perilaku individu di masa dewasa.

Namun demikian, kajian yang secara khusus menerapkan pendekatan humanistik masih tergolong terbatas, padahal novel ini juga memuat dimensi kemanusiaan yang konstruktif, seperti proses penerimaan diri, kebebasan memilih, empati, dan pencarian makna hidup (Habsy et al., 2023; Hanifa & Sugiarti, 2023). *Novel Manusia dan Badainya* tidak hanya merepresentasikan gangguan psikologis tokoh, tetapi juga menampilkan potensi pertumbuhan manusia melalui usaha berdamai dengan masa lalu dan membangun ketahanan emosional. Dalam perspektif humanistik sebagaimana dikemukakan oleh Maslow dan Rogers, manusia dipandang memiliki dorongan alami menuju aktualisasi diri dan perkembangan positif (Deak & Geovani, 2024). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan humanistik menjadi penting untuk mengungkap sisi perkembangan diri tokoh secara lebih utuh, yang belum banyak disentuh dalam penelitian-penelitian sebelumnya.\

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Pendekatan humanistik dipandang relevan karena memandang manusia sebagai individu yang utuh, memiliki potensi positif, serta kemampuan untuk berkembang meskipun berada dalam kondisi traumatis. Melalui pendekatan ini, analisis tidak berhenti pada penderitaan tokoh, tetapi menekankan makna perjuangan, pemulihan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang menyertainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk dan makna nilai-nilai humanistik yang direpresentasikan dalam novel *"Manusia dan Badainya"* karya Syahid Muhammad, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman batin tokoh, proses penerimaan diri, kemandirian emosional, relasi sosial, dan pencarian makna hidup. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penekanan analisis humanistik yang memandang tokoh tidak hanya sebagai subjek penderitaan psikologis, tetapi sebagai individu yang memiliki kapasitas bertumbuh dan membangun kesadaran kemanusiaan secara reflektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra humanistik serta memperkaya pemahaman mengenai peran sastra sebagai media refleksi nilai-nilai kemanusiaan yang relevan dengan realitas kehidupan manusia masa kini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks sastra, khususnya nilai-nilai humanistik yang merepresentasikan pengalaman kemanusiaan tokoh. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemaknaan terhadap fenomena batin, sikap, serta proses psikologis yang dialami tokoh dalam novel. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai bentuk nilai humanistik yang muncul dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad, meliputi pengalaman emosional, konflik batin, proses penerimaan diri, kebebasan memilih, serta pencarian makna hidup. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap dinamika kemanusiaan yang direpresentasikan dalam karya sastra. Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa novel *"Manusia dan Badainya"* karya Syahid Muhammad. Data penelitian berupa kutipan-kutipan teks yang mencerminkan unsur humanistik, seperti ekspresi perasaan tokoh, trauma psikologis, relasi sosial, kemandirian emosional, dan upaya pengembangan diri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, yaitu membaca teks novel secara intensif dan berulang, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan humanistik, yaitu menafsirkan data berdasarkan pandangan yang menempatkan manusia sebagai individu yang utuh, memiliki potensi pertumbuhan, kebebasan menentukan pilihan, serta kemampuan untuk memahami dan memaknai kehidupannya secara sadar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *"Manusia dan Badainya"* karya Syahid Muhammad, ditemukan bahwa pendekatan humanistik terepresentasi secara konsisten melalui perjalanan batin tokoh utama, Janu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya memotret penderitaan psikologis tokoh, tetapi juga menggambarkan proses pertumbuhan kemanusiaan yang berlangsung secara bertahap.

Hasil penelitian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori temuan yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai humanistik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Temuan Pendekatan Humanistik dalam Novel *Manusia dan Badainya*

No	Kategori Temuan	Deskripsi Temuan
----	-----------------	------------------

1.	Konflik psikologis	Tokoh mengalami tekanan batin, kecemasan, dan trauma masa lalu sejak masa kanak-kanak.
2.	Trauma masa lalu	Pengalaman kehilangan figur ayah dan relasi keluarga yang tidak harmonis membentuk luka emosional tokoh.
3.	Krisis identitas	Tokoh kesulitan memahami jati diri dan arah hidup akibat tekanan eksternal dan konflik internal.
4.	Penerimaan diri	Tokoh mulai menerima masa lalu, keterbatasan diri, dan kondisi psikologis yang dialaminya.
5.	Perkembangan diri	Terjadi perubahan sikap dari penolakan diri menuju kesadaran dan pembenahan perilaku.
6.	Kebebasan memilih	Tokoh berupaya menentukan jalan hidupnya sendiri sebagai bentuk eksistensi personal.
7.	Kemandirian emosional	Tokoh belajar mengelola emosi tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain.
8.	Relasi sosial dan empati	Interaksi sosial berperan sebagai dukungan emosional dalam proses pemulihan diri.
9.	Pemaknaan hidup	Tokoh mulai membangun makna hidup melalui refleksi diri dan pengalaman personal.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam novel “Manusia dan Badainya” terepresentasi melalui proses psikologis tokoh yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa konflik batin tidak ditempatkan sebagai tujuan akhir narasi dalam novel tersebut, melainkan sebagai pintu masuk menuju proses pertumbuhan kemanusiaan tokoh utama.

Kategori konflik psikologis dan trauma masa lalu menegaskan bahwa pengalaman masa kecil berperan signifikan dalam pembentukan kondisi kejiwaan tokoh. Trauma akibat kehilangan figur penting serta tekanan relasi keluarga menjadi sumber utama kecemasan, ketidakpercayaan diri, dan rasa tidak berharga yang dialami Janu. Dalam perspektif humanistik, kondisi ini menunjukkan individu yang berada pada tahap kebutuhan dasar psikologis yang belum terpenuhi, sehingga menghambat perkembangan aktualisasi diri (Csajbók & Kearns, 2025; Thabet & Thabet, 2015).

Temuan mengenai krisis identitas memperlihatkan bahwa tokoh mengalami keterputusan antara keinginan personal dan tuntutan lingkungan. Krisis tersebut mencerminkan kegagalan pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri, sebagaimana dikemukakan dalam hierarki kebutuhan Maslow (Haryanto & Malik, 2025; Paulina Jessica Oktaverina Susetio et al., 2023). Ketidakmampuan tokoh menentukan arah hidup menempatkannya pada fase eksistensial yang penuh kegelisahan dan keraguan terhadap makna keberadaan dirinya.

Selanjutnya, kategori penerimaan diri menunjukkan terjadinya perubahan signifikan dalam struktur kepribadian tokoh. Penerimaan diri menjadi titik balik yang memungkinkan tokoh keluar dari penolakan psikologis menuju kesadaran diri. Dalam kerangka psikologi humanistik Carl Rogers, fase ini mencerminkan munculnya self-acceptance sebagai prasyarat terbentuknya kepribadian yang sehat (Ryff & Keyes, 1995; Vingoe, 1968). Tokoh mulai memandang dirinya secara realistis, menerima keterbatasan, serta berhenti memaknai luka masa lalu sebagai kegagalan personal.

Perkembangan diri dan kemandirian emosional yang ditemukan dalam data memperlihatkan bahwa pertumbuhan manusia dalam novel tidak digambarkan secara instan. Janu tidak serta-merta menjadi pribadi yang stabil, tetapi berkembang melalui proses refleksi, kegagalan, dan usaha berulang. Hal ini sejalan dengan pandangan humanistik yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang terus berada dalam proses *becoming*, bukan entitas yang selesai secara psikologis (Finstad et al., 2021; Ryff, 1989).

Data mengenai kebebasan memilih menunjukkan bahwa tokoh mulai membangun otonomi personal sebagai individu. Kemampuan mengambil keputusan secara mandiri

menandai berfungsinya kebebasan eksistensial, yang merupakan prinsip utama dalam pendekatan humanistik. Kebebasan tersebut tidak dimaknai sebagai bebas dari masalah, melainkan sebagai keberanian untuk bertanggung jawab atas pilihan hidup sendiri (Ahmed et al., 2018; Daddis, 2011).

Kategori relasi sosial dan empati memperlihatkan bahwa proses kemanusiaan tokoh tidak berlangsung secara individual semata. Interaksi sosial berperan sebagai medium pemulihan psikologis yang membantu tokoh membangun kembali kepercayaan terhadap dirinya dan orang lain. Empati yang berkembang menunjukkan perluasan kesadaran tokoh dari fokus pada penderitaan diri menuju pemahaman bahwa setiap manusia memiliki "badai" kehidupannya masing-masing (Ampuni & Buwono, 2022; Nerviadi & Nurwianti, 2024).

Temuan pemaknaan hidup menjadi puncak dari keseluruhan proses humanistik dalam novel. Tokoh tidak lagi sekadar berusaha menghindari penderitaan, melainkan mulai memahami pengalaman hidup sebagai bagian dari perjalanan eksistensial manusia. Pemaknaan ini menandai tercapainya tahap aktualisasi diri, di mana individu mampu menerima masa lalu, mengelola emosi, serta menjalani kehidupan dengan kesadaran dan tujuan yang lebih matang (Ryff, 1989).

Berdasarkan temuan data di atas menunjukkan pola perkembangan humanistik yang utuh, dimulai dari trauma dan krisis identitas, berlanjut pada penerimaan diri dan kemandirian emosional, hingga mencapai pemaknaan hidup. Novel *Manusia dan Badainya* dengan demikian tidak hanya merepresentasikan penderitaan manusia, tetapi juga menegaskan potensi dasar manusia untuk tumbuh, pulih, dan membangun makna hidup melalui proses kemanusiaan yang reflektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel "*Manusia dan Badainya*" karya Syahid Muhammad merepresentasikan pendekatan humanistik secara konsisten melalui perjalanan psikologis tokoh utama, Janu. Pendekatan tersebut tercermin dalam dinamika konflik batin, trauma masa lalu, krisis identitas, hingga proses pertumbuhan diri yang mengarah pada penerimaan diri dan pemaknaan hidup.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penderitaan psikologis tidak diposisikan sebagai akhir dari perjalanan tokoh, melainkan sebagai fase awal menuju proses kemanusiaan yang lebih matang. Nilai-nilai humanistik seperti kebebasan memilih, kemandirian emosional, empati, relasi sosial yang suportif, serta aktualisasi diri berkembang secara bertahap seiring meningkatnya kesadaran tokoh terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, novel ini menghadirkan narasi kemanusiaan yang menekankan proses *becoming*, bukan sekadar konflik psikologis semata.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan kebaruan (*novelty*) dalam pemaknaan pendekatan humanistik sebagai proses pertumbuhan berlapis yang bergerak dari trauma menuju pemulihan dan aktualisasi diri. Penelitian ini tidak hanya fokus pada identifikasi konflik psikologis yang dialami tokoh, tetapi juga menempatkan konflik tersebut sebagai bagian integral dari mekanisme pertumbuhan manusia. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan bahwa setiap individu berhak untuk berkembang meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Penelitian sebelumnya mengenai novel "*Manusia dan Badainya*" umumnya lebih banyak berfokus pada aspek konflik batin dan struktur kepribadian tokoh. Penelitian oleh Telaumbanua et al. (2025) menekankan bagaimana tekanan dari lingkungan sosial dan relasi keluarga membentuk kepribadian tokoh yang cenderung tertutup dan emosional. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun ada masalah psikologis yang kompleks, selalu ada potensi untuk pertumbuhan dan pemulihan.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memperluas perspektif dengan melihat tokoh Janu bukan hanya sebagai subjek penderitaan psikologis, melainkan juga sebagai individu yang memiliki potensi untuk bertransformasi dan bertumbuh secara

konstruktif. Pendekatan humanistik memungkinkan analisis untuk tidak berhenti pada pertanyaan *"apa yang melukai tokoh"*, tetapi beralih pada *"bagaimana tokoh membangun kembali makna hidupnya"*. Dengan kata lain, ini mengajak kita untuk melihat dimensi pemulihan yang lebih dalam dan memberikan harapan bagi individu yang menghadapi tantangan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian sebelumnya dengan mengalihkan fokus dari patologi psikologis menuju potensi kemanusiaan dan perkembangan diri. Proses pemulihan yang digambarkan dalam novel menggambarkan usaha individu untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang melalui pengalaman hidup yang sulit, mengingatkan kita akan kekuatan dan daya juang manusia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam novel ini mendukung asumsi dasar dari teori humanistik, terutama pandangan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers. Keduanya menyatakan bahwa manusia secara alami memiliki dorongan untuk pertumbuhan positif, yang mencerminkan hasrat untuk mencapai potensi terbaik mereka (Cabell, 2024; Sarici Bulut, 2018).

Trauma masa lalu dan krisis identitas yang dialami tokoh menempatkannya pada kondisi kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi. Namun, seiring berkembangnya kesadaran diri, tokoh mulai menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang sehat, seperti penerimaan diri, kejujuran emosional, dan kemampuan membangun relasi yang bermakna. Hasil penelitian ini menguatkan teori Rogers mengenai *self-actualizing tendency*, yaitu kecenderungan manusia untuk berkembang apabila diberikan ruang refleksi dan penerimaan diri. Temuan juga mendukung hierarki kebutuhan Maslow, di mana aktualisasi diri hanya dapat tercapai setelah kebutuhan psikologis dasar terpenuhi (Bland & DeRobertis, 2020; Compton, 2024; Jones, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian tidak menolak temuan penelitian terdahulu, tetapi menafsirkan ulang konflik psikologis sebagai fase awal menuju pertumbuhan kemanusiaan, bukan sebagai kondisi permanen individu.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat posisi pendekatan humanistik dalam kajian sastra Indonesia sebagai alternatif analisis yang tidak hanya berfokus pada gangguan psikologis, tetapi juga pada potensi pemulihan dan pengembangan diri tokoh. Pendekatan ini memperluas ruang kajian psikologi sastra dari paradigma patologis menuju paradigma konstruktif.

Secara praktis, temuan penelitian menunjukkan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai media refleksi psikologis yang efektif, khususnya dalam membangun kesadaran tentang kesehatan mental, empati, dan penerimaan diri. Novel *Manusia dan Badainya* berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra yang berorientasi pada penguatan karakter dan literasi emosional peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini turut memberikan kontribusi pada wacana pendidikan humanistik yang menempatkan sastra sebagai sarana pembentukan kepribadian, bukan semata objek apresiasi estetis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian difokuskan hanya pada satu karya sastra sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas pada seluruh novel Indonesia bertema psikologis. Kedua, analisis dilakukan menggunakan pendekatan humanistik tanpa membandingkannya secara langsung dengan pendekatan psikologi lain, seperti psikoanalisis atau psikologi eksistensial secara mendalam. Hal ini membatasi kemungkinan pembacaan interdisipliner terhadap kompleksitas kejiwaan tokoh. Ketiga, data penelitian sepenuhnya bersumber dari teks novel, sehingga interpretasi sangat bergantung pada pembacaan peneliti dan tidak melibatkan respon pembaca atau kajian resepsi sastra.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji novel *Manusia dan Badainya* menggunakan pendekatan psikologi lain secara komparatif, seperti psikoanalisis, eksistensialisme, atau psikologi positif, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap dinamika kejiwaan tokoh. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan secara lintas karya dengan membandingkan novel-novel

bertema kesehatan mental guna mengidentifikasi pola representasi nilai-nilai humanistik dalam sastra Indonesia kontemporer. Pengembangan kajian juga dapat diarahkan pada studi resepsi pembaca untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai humanistik dalam novel memengaruhi pemahaman, sikap, dan kesadaran emosional pembaca. Di samping itu, integrasi kajian sastra humanistik dengan penelitian pendidikan karakter dan literasi emosional menjadi penting agar temuan penelitian tidak hanya berkontribusi secara teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan. Melalui pengembangan tersebut, kajian sastra humanistik diharapkan dapat semakin berperan dalam memahami kompleksitas pengalaman manusia melalui karya sastra secara lebih luas dan mendalam.

Simpulan

Representasi pendekatan humanistik dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad, dapat disimpulkan bahwa novel ini menampilkan gambaran utuh tentang dinamika kemanusiaan melalui perjalanan batin tokoh utama. Pengalaman penderitaan, trauma masa lalu, dan krisis identitas tidak ditempatkan sebagai akhir dari konflik, melainkan sebagai fase awal menuju proses pertumbuhan psikologis dan pendewasaan diri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam novel terepresentasi melalui perubahan kesadaran tokoh yang berlangsung secara bertahap, mulai dari keterasingan diri menuju penerimaan diri, kemandirian emosional, kebebasan memilih, hingga kemampuan memaknai hidup secara reflektif. Proses tersebut menegaskan pandangan humanistik bahwa manusia memiliki potensi internal untuk berkembang, pulih, dan membangun makna hidup meskipun berada dalam tekanan psikologis yang berat. Penelitian ini memperlihatkan bahwa novel *Manusia dan Badainya* tidak hanya merepresentasikan realitas psikologis manusia modern, tetapi juga mengonstruksi sastra sebagai ruang penyadaran kemanusiaan. Nilai-nilai empati, penerimaan diri, dan pertumbuhan personal yang ditampilkan memperkuat posisi sastra sebagai medium reflektif yang mampu menghubungkan pengalaman individual dengan pemahaman kemanusiaan yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan humanistik terbukti relevan dalam mengungkap makna mendalam novel ini sekaligus memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian psikologi sastra Indonesia kontemporer.

Daftar Pustaka

- Ahmed, S., Yi, H., Dong, D., Zhu, J., Jafri, H., Rashid, Y., Ngan, O. M., & Ahmed, M. (2018). Interpretations of autonomous decision-making in antenatal genetic screening among women in China, Hong Kong and Pakistan. *European Journal of Human Genetics*, 26(4), 495–504. <https://doi.org/10.1038/s41431-017-0091-1>
- Ampuni, S., & Buwono, S. B. S. (2022). Pengembangan dan identifikasi properti psikometris kuesioner intensi prososial berbasis skenario untuk anak dan remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), 154–172. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.18>
- Banstola, S., & Lamichhane, S. (2024). Prevalence of anxiety among pre-clinical medical students: A cross-sectional study. *Journal of Gandaki Medical College-Nepal*, 17(1), 68–72. <https://doi.org/10.3126/jgmcn.v17i1.65583>
- Becker, M., & Sjöström, C. C. (2024). Parallel Narratives: Trauma, Relationality, and Dissociation in Psychoanalysis and Realist Fiction. *Humanities*, 13(3), 69. <https://doi.org/10.3390/h13030069>
- Bland, A. M., & DeRobertis, E. M. (2020). Maslow's Unacknowledged Contributions to Developmental Psychology. *Journal of Humanistic Psychology*, 60(6), 934–958. <https://doi.org/10.1177/0022167817739732>
- Cabell, C. D. (2024). Maslow's Views on Technology and Culture: A Millennial's Response to "Toward a Humanistic Biology." *Journal of Humanistic Psychology*, 64(1), 130–135. <https://doi.org/10.1177/00221678231187925>

- Compton, W. C. (2024). Self-Actualization Myths: What Did Maslow Really Say? *Journal of Humanistic Psychology*, 64(5), 743–760. <https://doi.org/10.1177/0022167818761929>
- Csajbók, Z., & Brennan Kearns, P. (2025). Adolescents' internalizing and externalizing symptom trajectories in relation to early-life parental depressive symptoms. *European Psychiatry*, 68(1), e111. <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2025.10067>
- Daddis, C. (2011). Desire for Increased Autonomy and Adolescents' Perceptions of Peer Autonomy: "Everyone Else Can; Why Can't I?" *Child Development*, 82(4), 1310–1326. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01587.x>
- Deak, V., & Geovani, L. (2024). Studi Pengembangan Konseling Kristen dalam Memengaruhi Penerimaan Diri. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 175–188. <https://doi.org/10.54592/jct.v3i2.210>
- Finstad, G. L., Giorgi, G., Lulli, L. G., Pandolfi, C., Foti, G., León-Perez, J. M., Cantero-Sánchez, F. J., & Mucci, N. (2021). Resilience, Coping Strategies and Posttraumatic Growth in the Workplace Following COVID-19: A Narrative Review on the Positive Aspects of Trauma. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18), 9453. <https://doi.org/10.3390/ijerph18189453>
- Habsy, B. A., Nashihah, D., & Atsila, B. A. (2023). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 4(2), 658–673. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2344>
- Hanifa, N., & Sugiarti, S. (2023). Aktualisasi Diri Tokoh Utama pada Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(2), 207. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.5774>
- Haryanto, T., & Abdul Malik, N. H. (2025). MANUSIA DALAM ERA NEOLIBERAL: PERSPEKTIF BYUNG-CHUL HAN TENTANG KRISIS IDENTITAS. *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 25–35. <https://doi.org/10.29313/hikmah.v5i1.6254>
- Jones, W. J. (2020). The Lives of Douglass, Du Bois, and Washington: Self-Actualization Among African American Males. *Journal of Humanistic Psychology*, 60(3), 303–329. <https://doi.org/10.1177/0022167817739761>
- Muarifin, M., Waryanti, E., & Encil Puspitoningrum. (2025). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DAN PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM PANJI LARAS: TELAAH CERITA PANJI POPULER. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 15(1), 191–205. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.17009>
- Nensilanti, N. (2023). REFLEKSI SOSIAL DALAM NOVEL MANUSIA & BADAINYA (PERJALANAN MENUJU PULIH) KARYA SYAHID MUHAMMAD (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA ALAN SWINGEWOOD). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 156. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i2.18483>
- Nerviadi, D. I., & Nurwianti, F. (2024). Keharmonisan Keluarga dan Distres Psikologis pada Anak Perempuan Dewasa: Empati sebagai Mediator. *Psyche 165 Journal*, 19–26. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i1.322>
- Parashari, D. N. K. (2020). Representation of Mental Health in Modern English Literature: A Literary and Psychological Perspective. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 25(1), 01–07. <https://doi.org/10.9790/0837-250101105107>
- Paulina Jessica Oktaverina Susetio, Nur Fadlillah, T., & Eva Dwi Kurniawan. (2023). Hierarki Kebutuhan Maslow pada tokoh Naoko dalam Novel Norwegian Wood Karya Haruki Murakami. *JBI : Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 28–35. <https://doi.org/10.59966/jbi.v1i2.633>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Sarici Bulut, S. (2018). Obstacles to Self-actualization of College Students-The Case of Gazi

- Faculty of Education. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2271-2279. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061026>
- Telaumbanua, A. N., Nasution, I., & Bambang Riyanto. (2025). HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SESUK KARYA TERE LIYE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.31851/hv34bj58>
- Thabet, A., & Thabet, S. (2015). Trauma, PTSD, Anxiety, and Resilience in Palestinian Children in the Gaza Strip. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 11(1), 1-13. <https://doi.org/10.9734/BJESBS/2015/19101>
- Vingoe, F. J. (1968). Rogers' self theory and Eysenck's extraversion and neuroticism. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 32(5, Pt.1), 618-620. <https://doi.org/10.1037/h0026253>
- Volevakha, I. B., & Stepura, D. A. (2023). PSYCHOLOGICAL HEALTH AND SUBJECTIVE WELL-BEING OF YOUTH STUDENTS IN CONDITIONS OF UNCERTAINTY. *Scientific Herald of Sivershchyna. Series: Education. Social and Behavioural Sciences*, 2023(2), 52-62. <https://doi.org/10.32755/sjeducation.2023.02.052>
- Yeh, A.-L., Chao, C.-L., Huang, W.-F., Lin, H.-C., & Wang, C.-J. (2022). Walnut (Juglans regia L.) Oligopeptide Effects on Enhancing Memory, Cognition and Improving Sleep Quality in Teenagers and Elderly People in a Randomized Double-Blind Controlled Trial. *Natural Product Communications*, 17(3). <https://doi.org/10.1177/1934578X221089065>